

Judul : Pemanfaatan Sumber Daya Alam Terbarukan dan Tidak Terbarukan di Provinsi Riau

Tahun : 2008

Penulis : Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Riau

Kategori : Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup

Produksi minyak bumi pada lapisan tersier di Propinsi Riau setiap tahun mempunyai kecenderungan penurunan jumlah hasilnya, sesuai dengan keadaan di tingkat nasional atau bahkan internasional. Selain dicoba dengan menaikkan tingkat teknologi eksplorasi, melakukan pemboran lebih dalam untuk mengejar reservoir pra tersier atau basement yang lebih dalam, juga ditingkatkan teknologi ekstraksi untuk memeras minyak yang menyisip pada batuan penutup jenis shale. Saat ini sudah mulai dilakukan bantuan injeksi uap panas pada sumur minyak yang sudah sulit dipompa.

Pada periode penelitian ini, harga minyak cenderung naik, penyediaan daya listrik mulai mengalami kesulitan, maka energy alternative lain mulai diperhitungkan lagi. Di Propinsi Riau di wilayah timur gambut terbentang luas, sedang di wilayah barat batubara dengan kalori lebih tinggi bisa didapatkan walaupun secara setempat-setempat. Batubara dan gambut pilihan pertama energy pengganti di wilayah Riau.

Di wilayah Propinsi Riau bagian barat yang morfologinya perbukitan dan aliran anak sungai cukup deras, sangat cocok dikembangkan Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH). Pemanfaatan tenaga angin dengan kincir, sebaiknya dilakukan di wilayah pantai timur atau dilepas pantai wilayah Propinsi Riau bagian timur. Untuk tenaga surya (solar cell) bisa mengisi wilayah terpencil yang susah untuk mengaplikasikan pencarian sumber energi alternative selain minyak bumi.

Sebagai daerah penghasil kelapa sawit yang melimpah, juga mulai dikembangkannya tanaman jarak pagar maka dipastikan program pengembangan dan peningkatan produksi Biodiesel di Propinsi Riau akan berjalan dengan lancar. Walaupun produksi Bioethanol masih sangat terbatas, karena perkebunan tebu dan singkong belum cukup luas, namun diharapkan bisa dikembangkan untuk membantu pemenuhan energi masyarakat dan industri.

Peternak sapi setiap hari selalu memiliki bahan dasar pembuatan biogas dari kotorannya, dalam skala kecil dimanfaatkan untuk kebutuhan rumah tangga. Limbah tempurung kelapa, potongan dan serbuk kayu yang melimpah di Propinsi Riau dapat dijadikan arang dan diproduksi sebagai briket arang, sumber energi baru.